

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan bertujuan untuk memperbaiki akhlak umat manusia serta sebagai petunjuk hidup umat Islam.<sup>2</sup> Al Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang berisi berbagai ilmu untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, karena di dalam Al Qur'an terdapat ajaran Agama Islam yang dapat mengantarkan seseorang yang mempelajarinya memahami segala aspek kehidupan, dan menemui keselamatan hidup manusia di dunia maupun di akhirat. Dengan mengetahui pentingnya ilmu yang terkandung didalam Al Qur'an, maka sebagai umat Islam wajib untuk membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an.

Salah satu dari membaca dan mempelajari Al Qur'an yaitu agar kita mendapatkan petunjuk agar dapat menjalani hidup di dunia ini dengan benar sesuai dengan perintah Allah SWT dan dapat menghindari segala larangan-larangan sehingga nanti akan selamat di akhirat. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al Qur'an Surah Al Isra' ayat 9:

---

<sup>2</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ

لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Artinya: "Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (Qs. Al Isra': 9).<sup>3</sup>*

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah SWT telah mengabarkan tentang kemuliaan dan keagungan Al Qur'an, di dalam Al Qur'an berisi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus, yaitu mengesakan Allah SWT, keimanan dan Islam. Dan Allah SWT memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin dengan risalah keesaan, yaitu orang-orang yang mengerjakan amal kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan sesungguhnya bagi mereka itu pahala yang agung. Di dalam Al Qur'an juga terdapat dua kabar yaitu pertama kabar gembira kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah yang senantiasa melakukan amal shalih, mereka nantinya akan mendapat pahala yang besar di surga. Kemudian yang kedua yaitu Allah SWT telah menyiapkan azab yang pedih bagi orang-orang kafir.

Selain sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam, Al Qur'an juga berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, misalnya seperti

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

shalat, *tadarrus*, dan dzikir.<sup>4</sup> Selain itu kemampuan dalam membaca dan menulis Al Qur'an merupakan tahapan penting dalam memahami ajaran agama Islam, dan memperdalam pengetahuan tentang hukum Islam yang bersumber dari Al Qur'an. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa bagi seorang muslim Al Qur'an bukan saja bahan bacaan akan tetapi berkaitan dengan kualitas penghayatan terhadap ajaran agama yang dapat menentukan cara seseorang berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mempelajari dan membaca Al Qur'an tidak sama dengan membaca koran atau buku bacaan berbahasa arab yang merupakan hasil karya manusia. Al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan langsung oleh Allah SWT. dan dijaga kemurniannya hingga kiamat kelak. Mempelajari Al Qur'an harus dengan orang yang ahli dan sudah memahami serta mengerti tentang Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan firman-firman Allah yang terjaga kemurniannya. Belajar Al Qur'an dapat dilakukan kapan saja dan tidak terbatas oleh usia. Belajar Al Qur'an secara baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat islam, oleh karena itu alangkah baiknya mempelajari Al Qur'an dilakukan sejak usia dini, karena anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangkap pembelajaran.

Al Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan dalam membaca dan memahami Al Qur'an merupakan suatu keharusan. Namun realitanya

---

<sup>4</sup> Aniyah, "Implementasi Program Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/ 2019", *Skripsi IAIN Metro Lampung*, hal. 2

umat Islam di Indonesia kemampuan dalam membaca maupun menulis Al Qur'an masih sangat memprihatinkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab buta huruf Al Qur'an, diantaranya yaitu: kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan, terbatasnya jam pembelajaran pendidikan baca tulis Al Qur'an, masih rendahnya motivasi dan minat belajar untuk mempelajari Al Qur'an, dan perkembangan zaman.<sup>5</sup> Agar bisa menguasai dalam membaca ataupun menulis Al Qur'an maka harus ada pembiasaan sejak dini sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berbagai faktor-faktor tersebut. Kemampuan dalam membaca Al Qur'an dan memahaminya memiliki peranan penting dan sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia, terutama dalam membentuk akhlak yang baik, membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang Islam.

Di era globalisasi seperti ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan peran generasi penerus masih banyak yang belum mampu untuk membaca ataupun menulis Al Qur'an secara baik. Pendidikan sangat berperan kuat dalam membina manusia dalam berbagai bidang keilmuan sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Dengan pendidikan anak akan mengerti berbagai ilmu dan pelajaran berharga yang dapat dijadikan pilihan untuk melangkah dalam mengarungi kehidupan di dunia. mengarungi kehidupan

---

<sup>5</sup> I' anatur Thoifah, Zulfikar Yusuf, Saeful Biantoro, "Ketercapaian program SLQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang", *Jurnal Ta'allum*, vol. 9, No. 1, Juni 2021, hal. 92

di dunia. Dengan pendidikan pula anak-anak biasa membedakan mana hal baik yang dapat dilakukan dan mana hal buruk yang harus ditinggalkan.

Sejalan dengan konsep pendidikan dalam perspektif islam yaitu tarbiyyah. Penekanannya adalah pada proses internalisasi nilai-nilai dan pesan-pesan ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa.<sup>6</sup> Melihat dari kondisi tersebut, maka madrasah diniyah merupakan salah satu wadah untuk mendidik individu dalam belajar membaca atau menulis Al Qur'an. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran tentang agama Islam yang dapat memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah.<sup>7</sup> Tidak hanya itu madrasah diniyah juga sebagai wadah dalam mendidik individu untuk kebaikan budi pekerti dan pengetahuan maupun pengalamannya. Terlebih lagi terhadap anak usia dini, karena anak usia dini merupakan awal dari pertumbuhan seseorang.

Terdapat beberapa perbedaan pendapat di antara para ahli tentang batasan usia dini. Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana otak anak mengalami pertumbuhan dan

---

<sup>6</sup> Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 11

<sup>7</sup> Amin, Haedar, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal. 39

perkembangan yang sangat pesat. Menurut Augusta, pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.<sup>8</sup> Anak usia dini jika diberi pelajaran maka mereka akan mudah untuk merekam pelajaran tersebut, terkadang jika belum terbiasa dengan hal baru memang sulit menerimanya, akan tetapi jika terus diajarkan secara konsisten sehingga menguasai maka akan luarbiasa hasilnya.

Sebagian para ahli psikologi perkembangan sangat meyakini bahwa pengalaman pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan. Mereka yang sukses pada awal-awal kehidupan tentu akan mengalami pengalaman yang baik pada masa selanjutnya.<sup>9</sup> Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa sumbangan pengalaman pada anak usia dini akan menentukan terhadap perkembangan mereka selanjutnya. Melakukan pengajaran terhadap anak usia dini bagaikan mengukir diatas batu, ketika sudah terukir jelas maka akan membekas dan sulit untuk dihilangkan atau diubah. Oleh karena itu memberikan pembelajaran terhadap anak usia dini harus secara hati-hati jangan sampai salah, karena bisa jadi pembelajaran disaat kecil mereka akan membekas di dalam memori

---

<sup>8</sup> Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Usia Prasekolah*, (UGM, 2015), hal. 104

<sup>9</sup> Masganti Sit, *“Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 17

ingatan dan berkelanjutan serta mempengaruhi pola pikir mereka saat besar nantinya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang begitu unik menyebabkan adanya pembagian anak usia dini menjadi tiga tahapan, yaitu (a) masa keemasan dimana usia bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa keemasan kedua atau bisa disebut masa *toddler* (balita) usia 1-3 tahun, (c) usia 3-6 tahun yang bisa disebut dengan masa PAUD atau prasekolah.<sup>10</sup> Dengan melihat dari hal tersebut maka orang tua dan guru perlu tenaga ekstra dalam mengarahkan mengenai perkembangan potensi anak usia dini tersebut, seperti meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, dan bahasa serta komunikasi supaya perkembangannya dapat seimbangan sehingga mampu menjadi dasar pembentukan pribadi yang baik dan utuh.

Pembimbing atau guru atau lebih dikenal dengan ustadz/ ustadzah dikalangan pendidikan madrasah merupakan seseorang yang berpengaruh sangat besar dalam mengarahkan anak didiknya mencapai keberhasilan. Dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an pada anak didik terlebih anak usia dini juga tidak terlepas dari upaya ustadz/ ustadzah. Upaya adalah suatu tindakan untuk memecahkan masalah mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an merupakan kegiatan-kegiatan atau cara-

---

<sup>10</sup> Saiful Bahri, "Komparasi Perkembangan Potensi Anak Usia Dini Menurut Islam Dengan Teori Kohlberg", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2021, p-ISSN: 2303-1891; e-ISSN: 2549-2926, hal. 186

cara yang dilakukan dengan sengaja untuk memperbaiki kemampuan dalam membaca maupun menulis Al Qur'an bagi anak didiknya.

Strategi dan bimbingan kepada anak usia dini oleh ustadz/ustadzah sangat diperlukan demi suksesnya tujuan pembelajaran yaitu menjadikan anak usia dini bisa membaca dan menulis Al Qur'an serta menguasai ilmu agama. Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah sendiri memberikan ruang kepada ustadz/ustadzah untuk memberikan ilmu dengan cara/upaya terbaik mereka kepada para peserta didiknya agar kepercayaan yang diberikan orang tua kepada madrasah tetap terjaga dan membuat senang atas prestasi anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Upaya Ustadz/ Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Anak Usia Dini di Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah, Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an terhadap anak usia dini di Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah, Tunggulsari, Kedungwaru, Tulungagung?

2. Bagaimana upaya ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menulis Al Qur'an terhadap anak usia dini di Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah, Tunggulsari, Kedungwaru, Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an terhadap anak usia dini di Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah, Tunggulsari, Kedungwaru, Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an terhadap anak usia dini di Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah, Tunggulsari, Kedungwaru, Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menulis Al Qur'an terhadap anak usia dini di Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah, Tunggulsari, Kedungwaru, Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an terhadap anak usia dini di Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah, Tunggulsari, Kedungwaru, Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pembaca.

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis kedalam khazanah ilmiah, menambah wawasan keilmuan, dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya dan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para ustadz/ ustadzah ataupun para guru untuk memperoleh gambaran mengenai upaya dalam kajian meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an terhadap anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang bersifat praktik dalam kegiatan pembinaan. Manfaat praktis ini ditujukan pada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

###### **a. Bagi pendidik**

Melalui Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan serta rujukan dalam meningkatkan upaya guru dalam

meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an terhadap anak usia dini.

b. Bagi para santri

Melalui penelitian ini, peneliti berharap kepada para santri yang masih usia dini dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi atau stimulus agar memiliki semangat dalam belajar sehingga akan menemui kemudahan.

c. Bagi orang tua

Melalui Penelitian ini diharapkan orang tua akan lebih memahami mengenai sistem pembelajaran yang diadakan oleh pihak madrasah dan orang tua akan mendukung, membantu atau memotivasi anak dalam proses belajarnya serta orang tua akan lebih menghargai berbagai upaya yang dilakukan ustadz/ ustadzah demi mencerdaskan putra putri mereka.

d. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat belajar mengenai berbagai upaya guna memudahkan anak usia dini dalam belajar baca tulis Al Qur'an sehingga nantinya ketika penulis menjadi pendidik ataupun terjun dalam masyarakat sudah memiliki bekal untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi sekitar.

e. Bagi Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah untuk terus meningkatkan

kualitas dalam pengajaran sehingga para orang tua akan mempercayakan sepenuhnya anak mereka kepada madrasah.

### **E. Penegasan Istilah**

Supaya mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, sebagaimana berikut:

#### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan pengertian atau ketidak jelasan makna, dalam hal ini peneliti menggunakan penegasan istilah, meliputi:

##### **a. Upaya Ustadz/ Ustadzah**

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Ustadz/ ustadzah adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz/ ustadzah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Jadi upaya ustadz/ ustadzah merupakan sebuah kegiatan yang dirancang oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

##### **b. Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan”.<sup>11</sup> Membaca merupakan

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hal. 707

kata majemuk dari kata “baca”. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang pertama “melihat memahami dari apa yang tertulis” kedua mempunyai arti “mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis”. Sedangkan menulis merupakan keterampilan dalam menggunakan alat tulis untuk membentuk huruf, dan kata. Jadi Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur’an secara benar sesuai dengan hukum tajwid.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud untuk mengetahui upaya ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an terhadap anak usia dini di Madrasatul Qur'an Lubabul Fattah, Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung. Hal ini merupakan suatu rangkaian proses dari sebuah pengetahuan atau pemahaman pendidik mengenai berbagai macam metode ataupun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan harapan untuk memperlancar dan mempermudah

dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan kemudahan tersebut diharapkan mampu untuk menyampaikan materi secara tepat dan mudah dipahami serta membekas oleh siswa yang mana akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan ditujukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi, antara lain:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakarta, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari seluruh isi skripsi meliputi: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang (a) kajian teori: 1. Pengertian ustadz/ ustadzah, 2. Baca tulis Al Qur'an, 3. Komponen membaca Al Qur'an, 4. Komponen menulis Al Qur'an, 5. Kemampuan baca tulis Al Qur'an, 6. Tinjauan tentang anak usia dini, 7. Tinjauan tentang madrasah diniyah (madrasatul qur'an), (b) penelitian terdahulu, (c) Paradikma penelitian, (d) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi

penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan pada teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI, Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.